

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand.

Berdasarkan temuan penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand antara lain ialah:

1. Guru sebagai *mu'allim/mudarris*

Yaitu guru itu harus mampu, mengetahui materi yang di sampaikan terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran yang pertama guru itu mengamati, mempedulikan, memahami terhadap siswa di dalam kelas karena dengan ini membuat guru itu tidak lebih sulit cara mengajar, cara menggunakan metode dll. Supaya metode yang digunakan oleh guru bisa bermanfaat terhadap peserta didik dan berharap bagi guru siswa itu mampu dan minat mempelajari AL- Qur'an.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *Mu'allim* adalah orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakikat sesuatu. *Mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul di

bandingkan dengan peserta didik, yang dengannya ia di percaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian.¹

2. Guru membantu kesulitan belajar tajwid

Yaitu dalam pembelajaran guru itu harus persiapan cara mengajar atau metode pembelajaran untuk memperbaiki cara membaca siswa seperti guru menggunakan metode tajwid, mendengar suara membaca al-Qur'an atau menonton video, supaya siswa itu mengamati cara membaca yang benar dan jelas dan dengan menggunakan metode di atas siswa itu bisa membaca al-Qur'an secara benar, jelas, bertajwid dan membuat mereka itu mampu, suka, dan minat mempelajari al-Qur'an

3. Guru sebagai pentashih

Kesulitan belajar merupakan yang lumrah dialami oleh peserta didik. Sering di temukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran al-Qur'an di sekolah. Dengan kesulitan belajar siswa maka guru itu menggunakan pengajaran remedial. Pengajaran remedial membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang di harapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

4. Guru memberi hadiah kepada siswa yang selalu aktif dalam belajar mata pelajaran AL-Qur'an

Hadiah adalah salah satu kesukaan siswa, guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan sukses, seperti siswa

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat...*, h. 139-144

yang nilainya bagus, siswa yang perhatian baik dan siswa yang aktif dan sukses dalam pembelajaran. Hadiah bagi guru kepada siswa adalah salah satu adalah membuat kenangan terhadap siswa, seperti jajan, alat belajar atau pun ucapan-ucapan bagi guru. Dengan guru memberikan sesuatu hadiah kepada siswa supaya menjadikan boleh meningkat dalam membaca AL-Qur'an agar siswa itu meningkatkan belajarnya.

5. Guru memberi nada atau lagu

Guru memberikan nada atau lagu dalam jam belajar mengajar AL-Qur'an karena melihat kondisi siswa itu bosan, kurang ada semangat dalam pembelajaran dan apabila siswa itu bosan dan kurang ada semangat maka membuat siswa itu kurang aktif dan kurang berminat membaca dan menulis AL-Qur'an. Maka guru di sini memberikan nada atau lagu kepada siswa dalam jam belajar mengajar supaya untuk siswa itu bersemangat, tertarik dan berminat untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

6. Cerita

Guru bercerita sebelum atau setelah pelajaran ini karena cerita itu adalah karangan pendek yang berbentuk prosa yang mengisahkan tentang peristiwa di sajikan secara singkat. Misalnya guru menceritakan tentang keislaman, orang-orang sukses dalam pembelajaran dan menceritakan tentang pondok sombon sat islam, supaya siswa itu menarik dalam pembelajaran dan merasakan boleh meningkat dalam membaca AL-Qur'an.

7. Motivasi

Biasanya di dalam jam pelajaran guru itu menjadi motivator bagi anak-anaknya seperti memberi motivator orang-orang yang menghafalkan AL-Qur'an.

Strategi guru meningkatkan kemampuan membaca dan AL-Qur'an terhadap siswa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui proses pengajaran juga didukung apabila dengan adanya program kegiatan yang terkait dengan meningkatkan minat membaca dan menulis AL-Qur'an tersebut. Karena kegiatan tersebut sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan proses meningkatkan minat membaca dan menulis AL-Qur'an akan tetapi sebelum program kegiatan tersebut berjalan, hendaknya seorang guru agama Islam memberikan prinsip meningkatkan minat tersebut melalui 3 prinsip yaitu:

- a. Membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan social, baik dalam kelas maupun di luar kelas

B. Analisis Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas V Di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand.

Berdasarkan temuan penelitian maka faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung
 - a. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua dalam pendidikan anak, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam dimensi pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan modal yang sangat berharga bagi guru belajar AL-Qur'an dalam membina dan mengajar siswa. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, kegiatan pembelajaran akan lebih baik lagi. orang tua adalah salah satu yang sangat penting terhadap anak, karena orang tua adalah guru pendidik yang pertama terhadap anaknya. Dengan mendidik di bidang akhlak, kehidupan masyarakat sosial dan sebagainya, orang tua itu mendidik anaknya untuk anak itu menjadi seorang yang berakhlak baik, budi pekerti, di dalam sekolah dan masyarakat sekitarnya, dan orang tua juga menjadi motivator dan inspirasi terhadap anaknya. Untuk anak itu sukses di masa sekarang dan masa depannya.

Keterangan guru di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailan, bahwa di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand orang tua siswa sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Demi pendidikan anak-anaknya mereka sanggup/bersedia mengikuti program yang dicanangkan oleh Sekolah. Lebih lanjut lagi, menurut observasi peneliti di lapangan bahwa salah satu kepedulian orang tua siswa terhadap pendidikan anak-anaknya adalah dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Banyak sekali orang tua siswa yang datang ke Sekolah maupun ke rumah guru yang di sekolah itu untuk mengetahui perkembangan pendidikan anaknya.

b. Kesadaran para siswa

Siswa yang paling penting dan utama dari faktor-faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam melaksanakannya. Karena seorang siswa ada kesadaran masing-masing agar siswa bisa mengeluarkan kemampuan agar siswa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya.

Kalau ditarik dalam istilah Pendidikan Islam, orang mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia

bertanggungjawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan.²

c. Motivasi yang tinggi dari para guru

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif latarbelakang anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, h. 58

C. Analisis Faktor penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand.

a. Minimnya waktu belajar/mengajar

Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand, ada pelajaran AL-Qur'an dan waktu guru kasih pembelajaran sangat minim bagi guru dan siswa, karena akan menjadikan masalah bagi yang mengajar dan bagi yang menerima pelajaran ini, dan di Sekolah Sombon Sat Islam ini waktu pembelajaran AL-Qur'an yang di beri oleh kurikulum 2 jam saja , dan kalau dibayangkan bagaimana waktu itu hanya 2 jam mengajar untuk guru yang mengajar materi yang banyak. Apalagi jika terdapat hari libur nasional tentu akan mengurangi jumlah waktu mengajar guru. Ini adalah suatu problem atau faktor yang berpengaruh dalam pendidikan agama anak.

b. Lingkungan masyarakat yang kurang baik

Di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand pergaulan dari siswa di luar sekolah sangat besar bagi karakter siswa, jadi pergaulan siswa sangat cepat pergaulan di sekolah maupun luar sekolah, dan apabila sekitar sekolah ada pengaruh yang buruk akan membawa dampak yang buruk bagi siswa, dan pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya normal atau kebiasaan yang ada di sekitar, dan kalau lingkungan yang positif akan pergaulan

yang positif, jika lingkungan yang negatif akan terlihat pengaruh yang negatif terlihat perkembangan jiwa anak didik di sekolah.

Dan di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand yang kurang mendukung dengan sekitar masyarakat yang kurang baik atau yang kurang mendukung, dan selesai belajar siswa mudah pergaulan bebas sama dengan sekitar masyarakat itu, dan sekitar sekolah ada yang agama Buda dan agama Islam, jadi lingkungan sekolah cukup mempengaruhi kegiatan belajar siswanya.

Jadi lingkungan Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand, yang kurang mendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini juga di buktikan dengan keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan ada yang kurang mendukung, pergaulan ini, siswa yang terlalu bebas pergaulan dengan masyarakat sekitar. Dan suasana juga yang kurang tenang karena terletak di pusat yang sekitar keramaian, dan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan yang cukup mempengaruhi kegiatan pembelajarannya.

Uraian di atas disimpulkan bahwa minimnya waktu mengajar dengan siswa, jadi waktu mengajar di sekolah hanya 2 jam setiap minggu. Dan dibayangkan bagaimana waktu yang hanya 2 jam seminggu untuk penyampaian materinya. Dan ada lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Bahkan terkadang pergaulan lebih besar jiwa keagamaan yang baik bentuk positif maupun

negatifnya. Misalnya lingkungan memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.